

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI YANG DIANGKAT DARI BUKU KULINER KHAS TIONGHOA DI INDONESIA & KISAH DI BALIKNYA OLEH NICHOLAS MOLODYSKY

Karin Florencia

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain,
Universitas Pelita Harapan

e-mail: karinflrncia@gmail.com

ABSTRAK

Perancangan buku ilustrasi ini ditujukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam buku “Kuliner khas Tionghoa di Indonesia”. Buku ini berfokus dalam konten bagian penggalian budaya dibalik pengaruh budaya Tionghoa terhadap dunia kuliner di Indonesia. Penulis berharap dapat memperlihatkan kekayaan kebudayaan Tionghoa dalam kuliner khas Tionghoa di Indonesia secara lebih mendalam melalui karya visual yang akan dirancang. Selain itu, juga dapat dengan efektif menyampaikan konten kebudayaan yang dianggap penting dalam perancangan buku ini, sebagai sebuah bentuk upaya untuk mempertahankan kebudayaan yang sudah menjadi sebuah identitas kebudayaan yang sudah tertanam di Indonesia. Konten dan ide visual dalam proyek ini diangkat dari konten-konten yang telah dikurasi oleh penulis dari buku “Kuliner khas Tionghoa di Indonesia” itu sendiri.

Kata Kunci: Kekayaan budaya, Buku Ilustrasi, Seni Naive

PENDAHULUAN

Budaya visual tradisional Tionghoa memiliki sejarah beribu-ribu tahun yang memberikan karakteristik dengan ciri khas tersendiri. Lukisan tradisional Tionghoa umumnya dilukis dengan menggunakan tinta cina dan pewarna. Semasa Dinasti Tang (618SM-907SM), lukisan tradisional Tionghoa memiliki peningkatan pesat, baik secara materi konten maupun teknik. Lukisan pada masa ini memiliki karakteristik figur yang digambarkan dengan ukuran besar, hasil lukisan yang terlihat natural namun terperinci, dan menggambarkan sifat atau suasana hati figur yang dilukis. Karakteristik khusus tersebut terbuat dari praktik yang mengembangkan ciri visual yang hanya ditemukan di Tionghoa. Tiga contoh tersebut adalah kerajinan tangan, simbolisme dan naturalisme. (Yi Cheng, 2016)

Budaya visual tradisional khas Tionghoa memiliki banyak simbol-simbol yang diintegrasikan ke dalam seni. Contoh paling mudah yang dapat dilihat adalah simbol sebuah naga, yang dapat ditemukan pada kerajinan tangan Tionghoa sejak dahulu kala dan diwariskan secara turun-temurun hingga hari ini. Simbol naga dapat ditemukan di sangat banyak macam seni Tionghoa, dan karena hal ini, muncul berbagai macam simbol naga, dengan setiap seniman memiliki preferensi dan gayanya sendiri. Berbagai macam simbol yang digunakan pada desain Tionghoa memiliki makna dan arti yang tersendiri. Namun, ada juga beberapa simbol yang

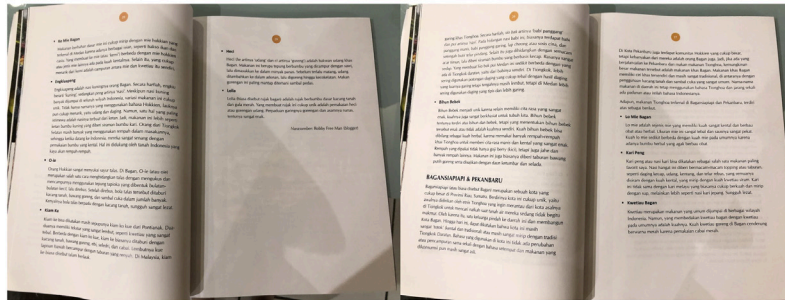
digunakan hanya untuk sekedar dekorasi untuk mempercantik desain tersebut (Stalberg, R & Nesi, 1980).

Budaya Tionghoa diperkirakan sudah masuk ke Indonesia sejak masa Dinasti Han (206SM-220M). Di Indonesia, orang-orang Tionghoa hidup dengan cara berdagang atau membuat usaha. Pada tahun 1628, tercatat bahwa warga etnis Tionghoa di Batavia berjumlah 3000 jiwa, namun pada tahun 1815 jumlahnya meningkat hingga 94.441 orang dari 4.615.279 jwa di pulau Jawa. Kini, Etnis Tionghoa sudah diresmikan dalam UUD 1945. Seiring dengan perkembangan zaman dan globalisasi, banyak nilai kebudayaan yang terlupakan. Oleh karena itu, proyek ini dibuat dengan tujuan untuk memperkenalkan melestarikan budaya Tionghoa yang ada di Indonesia melalui karya visual dalam bentuk buku ilustrasi. Proyek ini diharapkan dapat menuangkan kekayaan akulturasi budaya dan kuliner Tionghoa di Indonesia.

Seniman kontemporer masa kini masih menggunakan seni tradisional Tionghoa sebagai referensi dan afirmasi akan nilai kebudayaan. Kini, seni kontemporer sudah dapat ditemukan di banyak media yang berbeda. Salah satu media yang sering digunakan adalah buku. Buku merupakan salah satu alternatif media belajar dan berbagi informasi. Terdapat beberapa jenis buku, seperti novel, komik, buku dongeng, kitab suci, biografi, dan lainnya. Buku-buku tersebut biasanya memiliki jenis konten yang berbeda dengan cara penyampaian yang berbeda, misalnya novel yang umumnya berisi konten karya fiksi yang ditulis dalam bentuk cerita yang dituangkan dalam bentuk tulisan saja. Contoh lainnya adalah komik yang berisi gambar dan tulisan yang disusun membentuk jalinan cerita. Setiap jenis buku memiliki tujuan dan target pembaca yang berbeda-beda, baik untuk keperluan edukasi maupun hiburan (dosenpendidikan, 2020).

Buku ditujukan bagi banyak kalangan, salah satunya adalah anak-anak, karena dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan berbahasa mendasar dan berpikir kritis. Selain itu, juga dapat membantu anak berimajinasi lewat bacaan dalam buku tersebut (The National Children's Book and Literacy Alliance, 2020). Anak-anak cenderung lebih tertarik untuk membaca apabila buku disertai dengan ilustrasi. Peran ilustrasi dalam buku sangat membantu proses belajar anak dalam berbahasa, membantu anak mengerti sebab dan akibat dari suatu perbuatan, serta meningkatkan kesadaran, imajinasi, dan kreativitas pada anak (Savoie, 2018).

Visualisasi dalam sebuah buku merepresentasikan konten dari buku tersebut. Buku 'Kuliner Khas Tionghoa di Indonesia' tidak hanya merupakan buku resep namun juga menceritakan kebudayaan Tionghoa. Budaya visual khas Tionghoa dibuat mengikuti sebuah filosofi, dimana representasi visual yang dibuat mengantarkan sebuah pesan/arti melalui penggunaan metafora dan simbolisme. Diketahui bahwa desain tradisional Tionghoa berbeda dengan desain khas Barat, yang lebih mementingkan penjelasan secara ilmiah.



Gambar 1 Halaman 26-29 buku “Kuliner khas Tionghoa di Indonesia” Sumber: (Kuliner khas Tionghoa di Indonesia, 2019).

Terdapat permasalahan yang ditemukan dalam buku “Kuliner khas Tionghoa di Indonesia”, buku ilustrasi harus memiliki keseimbangan antara teks dan gambar. Pada Gambar 1, terlihat bagian halaman 26 sampai 29 dalam buku tersebut, merupakan salah satu contoh bagian yang sama sekali tidak disertai foto. Padahal, bagian tersebut menjelaskan makanan khas Tionghoa dari setiap daerah yang ditinggali oleh umat Tionghoa di Indonesia. Terlepas dari permasalahan keseimbangan komposisi antara teks dan gambar, penggunaan foto sebagai penyalur visual konten juga menciptakan keterbatasan ruang terhadap eksplorasi visual. Eksekusi visual pada beberapa bagian dalam buku ini terlihat kurang menyampaikan kekayaan budaya Tionghoa.

KAJIAN TEORI

Pada dasarnya, ilustrasi adalah pembuatan sebuah karya seni seperti gambar, foto, lukisan, dan bentuk ilustrasi lainnya untuk mendampingi cerita pada media seperti koran, majalah serta buku. Ilustrasi dapat ditujukan untuk memperjelas teks yang ditulis pada media tersebut, dan juga dapat mengungkapkan arti dari banyak bahan bacaan pada sebuah media (Luo & Lin, 2017). Secara detail, ilustrasi memiliki beberapa fungsi yang sangat spesifik. Tiga diantaranya adalah menarik perhatian, membantu retensi (kemampuan mengingat sesuatu) meningkatkan pemahaman suatu topik. Penting untuk diketahui bahwa sebuah ilustrasi dapat memiliki lebih dari satu fungsi. Contohnya, sebuah ilustrasi dapat menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman dari suatu topik tertentu (UCAR, 2020).

Seiring berjalannya waktu ke zaman kontemporer, terjadi transformasi pada ilustrasi dalam berbagai aspek seperti perbedaan gaya ilustrasi, perbedaan struktur desain, proses produksi suatu ilustrasi serta konsep tujuan ilustrasi tersebut. Pada zaman modern seperti sekarang, ilustrasi kontemporer memiliki tujuan untuk menyampaikan sebuah konten secara visual, dengan menggunakan kreativitas dan keunikan masing masing individu untuk menginspirasi, menginformasikan, menjelaskan, memecahkan masalah, dan banyak lainnya (Bulduk, 2017). Salah satu aliran karya seni kontemporer yang merepresentasikan budaya dalam sebuah karya lukisan adalah *pop culture*. Seni yang menganut *pop culture* umumnya ditujukan untuk audiens yang lebih muda, dan mengisahkan ikonografis atau udaya populer yang direpresentasikan dalam sebuah karya visual.

Gambar 2 merupakan salah satu contoh karya visual dengan aliran *Naive Art* yang dibuat oleh August Macke. Seni Naïve memiliki karakteristik gambar yang terlihat

kekanakan, dan memiliki bentuk yang cenderung sederhana. Gaya seni ini juga tidak mematuhi aturan perspektif maupun aturan formal seni lukis lainnya. Penulis menjadikan prinsip seni naïve sebagai acuan dalam eksekusi visual pada proyek ini.



Gambar 2 Little Walter's Toys – August Macke. Sumber: (Google Arts & Culture)

Aliran seni naïve sering kali dituangkan dalam bentuk lukisan. Lukisan dibuat dengan gaya dan teknik yang berbeda-beda, tergantung kepada lingkungan dimana ilustrasi tersebut akan digunakan, serta kegunaan dari produk tersebut. Contohnya, ilustrasi yang terdapat didalam sebuah buku anak-anak disebut sebagai *book illustrations*. (Bulduk, 2017). Salah satu contoh ilustrasi yang digunakan dalam buku ilustrasi adalah seperti pada Gambar 3. Buku ilustrasi yang ditujukan untuk anak memiliki gaya lukisan yang cenderung sederhana, agar anak dapat lebih mudah memproses apa yang mereka lihat dalam sebuah buku.



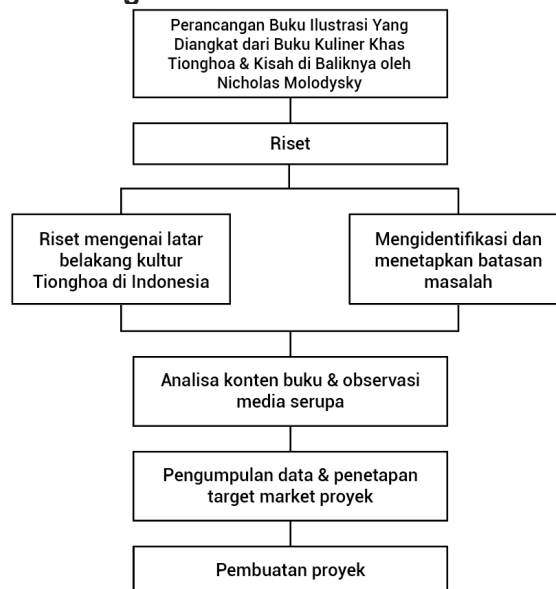
Gambar 3 Go to The Park – Bunny 布妮儿 Sumber: (Behance, 2020).

Pemilihan elemen ilustrasi disesuaikan dengan latar belakang pendekatan konten yang ingin dituju. Elemen-elemen ilustrasi mencakup garis, bentuk, ruang, warna, dan tekstur. Gaya yang digunakan untuk elemen-elemen desain akan mempengaruhi persepsi pengamat dan hasil akhir ilustrasi. Selain itu digunakan juga prinsip-prinsip desain yang mencakup *balance*, *emphasis*, *rhythm*, *hierarchy*, *unity*, *simplicity*, dan *contrast*. Seperti pada Gambar 2, kesederhanaan dicapai baik secara komposisi maupun penggunaan elemen visual. Selain itu, dapat dilihat adanya kontras antara elemen figur dan latar. Teori Gestalt juga berperan penting dalam menciptakan komposisi atau *layout* desain buku ilustrasi yang seimbang, Teori Gestalt mencakup *similarity*, *proximity*, *continuity*, *figure-ground relationship*, *closure*, dan *common fate*. Komposisi ilustrasi juga dirancang dengan menggunakan teori *Rule of Thirds* untuk mencapai keseimbangan.

Selain ilustrasi, tipografi juga digunakan dalam perancangan buku ilustrasi, kumpulan semua aspek tipografi di dalam suatu lembar disebut sebagai *layout*, dan sangat penting untuk tampilan keseluruhan halaman tersebut. Salah satu aspek *layout* terpenting pada sebuah halaman adalah *spacing*, atau tingkat peningkatan atau penurunan ruang antar huruf yang konsisten, sehingga memiliki kepadatan visual yang optimal untuk tingkat keterbacaan terbaik (Depaul University, 2020). *Spacing* memiliki dampak kepada tingkat keterbacaan karena jarak antara karakter sangat penting untuk membuat setiap bentuk huruf terpisah, namun jarak setiap huruf harus cukup dekat untuk membentuk sebuah objek, yaitu sebuah kata (Nafiseh & Balakrishnan, 2014). Tipografi dalam perancangan buku ilustrasi ini akan dirancang menggunakan *Grid system* dan *modular scale* untuk menciptakan struktur hierarki dan sistem komposisi yang baik dan konsisten.

METODOLOGI

Skema 1 Skema Perancangan



PEMBAHASAN

Buku 'Kuliner Khas Tionghoa di Indonesia' oleh Nicholas Molodysky ini mengulas tentang pengaruh masakan khas Tionghoa terhadap makanan Indonesia. Ia menggali balik asal usul budaya Tionghoa di Indonesia. Selain budaya, terdapat juga penjelasan mengenai makanan-makanan Tionghoa di setiap daerah di Indonesia, dan resep masakan Tionghoa-Indonesia. Nicholas menuangkan hasil risetnya mengenai kebudayaan Tionghoa di Indonesia, dan juga ingin berbagi resep masakan Tionghoa-Indonesia.

Berikut adalah spesifikasi dari buku 'Kuliner Khas Tionghoa di Indonesia' yang akan digunakan pada Tugas Akhir ini:

- Jumlah Halaman : 160 Halaman
- Ukuran Buku : 19cm x 26cm
- Penulis : Nicholas Molodysky
- Kategori : *Food & Beverage*

Tabel 1 Konten Buku ‘Kuliner Khas Tionghoa di Indonesia’

No	Bagian	Halaman	Penjelasan
1	Bumbu Dasar Masakan Tionghoa	v	Bagian ini menjelaskan tentang beberapa bumbu dasar yang wajib untuk ada di dalam dapur ketika memasak makanan Tionghoa.
2	Bahan Masakan Tionghoa	viii	Bagian ini menjelaskan tentang berbagai macam bahan yang sudah menjadi bahan pokok dari masakan Tionghoa. Setiap bahan memiliki tekstur serta rasa dan berbeda.
3	Daftar Isi	xvii	Pada bagian Daftar Isi seperti umumnya, bagian ini menjelaskan berbagai macam topik yang akan dijelaskan di dalam buku ini. Poin 1 hingga 10 yang dijelaskan pada sub-bab ini merupakan bagian dari Daftar Isi.
4	Siapakah Orang Tionghoa - Indonesia?	3	Pada bagian ini, dijelaskan asal muasal dari orang Tionghoa. Ratusan tahun yang lalu, orang Tionghoa datang ke Indonesia untuk berbagai macam alasan.
5	Kampung Halaman Orang Tionghoa - Indonesia	5	Bagian ini menjelaskan daerah dimana orang Tionghoa berasal sebelum berdatangan ke Indonesia.
6	Makanan Hokkien	11	Pada bagian ini, dijelaskan bahwa makanan Hokkien berasal dari orang-orang Hokkien (Minnan) yang datang ke Indonesia dan sekarang memiliki komunitas terbesar di Riau, Medan serta Jawa.
7	Makanan Tiociu	12	Orang Tiociu merupakan salah satu komunitas Tionghoa terbesar lainnya di Indonesia. Komunitas terbesar Tiociu di Indonesia tersebar di Pontianak. Orang Tiociu kebanyakan berasal dari Kota Chaosan di Tiongkok.
8	Makanan Hakka	13	Orang Hakka merupakan orang yang juga berasal dari Provinsi Fujian dan Guangdong (Tiongkok Selatan), namun bermigrasi dari Tiongkok Utara ke Selatan.
9	Makanan Daerah Lain	14	Hokkien, Tiociu serta Hakka merupakan tiga komunitas Tionghoa terbesar di Indonesia.
10	Tionghoa di Indonesia	15-44	Orang Tionghoa tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Alasan yang dimiliki tiap komunitas untuk mendatangi suatu daerah di Indonesia berbeda-beda.

Tabel 1 memuat konten dari buku “Kuliner khas Tionghoa di Indonesia” oleh Nicholas Molodysky, yang diangkat sebagai konten dalam proyek ini. Setiap judul memiliki poin-poin pembahasan secara lebih mendalam, oleh karena itu, desain untuk setiap judul akan memiliki ciri khas yang menonjolkan konten itu sendiri yang akan dituangkan secara visual dalam proyek ini. Penggambaran karya visual diangkat dari konten kebudayaan pada bagian-bagian buku itu sendiri.

KESIMPULAN

Perancangan buku ilustrasi ini dibuat berdasarkan penggalian latar belakang kebudayaan yang ada didalam buku “Kuliner khas Tionghoa di Indonesia” oleh Nicholas Molodysky, sesuai dengan uraian konten yang ada didalam Tabel1. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam buku ini, teori-teori desain dan ilustrasi yang ada didalam pembahasan kajian teori akan digunakan sebagai pedoman dalam perancangan ini. Dengan demikian, penulis berharap informasi konten dalam buku “Kuliner khas Tionghoa di Indonesia” dapat tersampaikan melalui karya visual secara efektif kepada audiens yang dituju.

DAFTAR PUSTAKA

Bulduk, B. (2017). Contemporary illustration methods and new application areas on illustrations: Interaction induced animated illustrations. *New Trends and Issues Proceedings on Humanities and Social Sciences*, 3(5), 47–55. <https://doi.org/10.18844/prosoc.v3i5.1960>

dosenpendidikan. (2020). *Pengertian Buku*.

Luo, Y., & Lin, Y. (2017). Effects of Illustration Types on the English Reading Performance of Senior High School Students with Different Cognitive Styles. *English Language Teaching*, 10(9), 1. <https://doi.org/10.5539/elt.v10n9p1>

Nafiseh, H., & Balakrishnan, M. (2014). The effects of font type and spacing of text for online readability and performance. *Cotemporary Educational Technology*, 5(2), 161–174. <https://doi.org/10.1038/nphys2346>

Savoie, L. (2018). *The 6 Benefits of Introducing Picture Books to Your Children at an Early Age*.

Stalberg, R & Nesi, R. (1980). *China’s Crafts: The Story of How They’re Made and What They Mean*. (01 ed.). New York: Eurasia Press.

The National Children’s Book and Literacy Alliance. (2020). *Why Do Kids Need Books?*

UCAR. (2020). *The Instructional Role of Illustrations*. The University Corporation for Atmospheric Research.

Yi Cheng, (2016). *Bard Digital Commons Impact of Ancient Chinese Painting on Contemporary Art Impact of Ancient Chinese Painting on Contemporary Art Senior Project Submitted to*.